

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS XI MIA-3 SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Rohani¹

¹Penulis adalah guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Abstract: Increasing Student Interest in Mathematics in Class Xi Mia-3 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam through Group Guidance Services for the 2019/2020 Academic Year. Interest is the tendency of a high heart to something that arises because of a need, felt or not felt or the desire of certain things. Interests can be defined as trends in certain fields. a feeling of preference and attachment to something or activity, without being told. Interest is basically the acceptance of a relationship between oneself and something outside oneself. The stronger or closer the relationship is, the greater the interest. To be interested or compelled to pay attention to someone's things or activities. To increase student interest in learning can be done with several services in counseling and one of them is group guidance services. Through the group guidance service approach, it is hoped that students can be more open with their problems, so that the supervisor can understand and get a clear picture of what students are facing. Provide full motivation to students to be able to increase students' interest in learning mathematics, so that students are motivated to always learn and can increase their academic value. As for the problem formulation in this research is how group guidance services can increase student interest in learning mathematics in class XI Mia-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam for the 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to determine the increase in student interest in mathematics through group guidance services in class XI Mia-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam for the 2019/2020 academic year. The results obtained showed that the increase in student interest in learning in the first cycle of the first meeting reached 23.86 and at the second meeting it reached 42.04 followed by the second cycle of the third meeting 86.36 and increased at the fourth meeting of the second cycle to 95.45. The average indicator of students' interest in learning in the first cycle of first meeting was 23.86 and increased to 34.08 and in the second cycle of the third meeting it became 85.22 and in the fourth meeting it increased to 96.58. Thus it is stated that the research hypothesis is accepted.

Keywords: *Learning Interest, Mathematics Lessons, Group Guidance Service.*

Abstrak: Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas Xi Mia-3 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tahun Pelajaran 2019/2020. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan bidang-bidang tertentu. suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa layanan dalam bimbingan konseling dan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok, harapannya siswa dapat lebih terbuka dengan pemasalahannya, sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi siswa. Memberikan motivasi sepenuhnya kepada siswa untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar dan bisa meningkatkan nilai akademiknya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat

meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas XI Mia-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika melalui layanan bimbingan kelompok di kelas XI Mia-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 23,86 dan di pertemuan kedua mencapai 42,04 dilanjutkan siklus II pertemuan ketiga 86,36 dan meningkat pada pertemuan keempat siklus II menjadi 95,45. Sedangkan rata-rata indikator minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 23,86 dan meningkat menjadi 34,08 dan pada siklus dua pertemuan ketiga menjadi 85,22 dan di pertemuan keempat meningkat menjadi 96,58. **Dengan demikian dinyatakan hipotesis penelitian ini diterima.**

Kata Kunci : Minat Belajar, Pelajaran Matematika, Layanan Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didik kita selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada suatu objek tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan objek tersebut. Namun bila seseorang tidak menaruh perhatian secara berkesinambungan pada suatu hal tertentu, biasanya tidak

dapat membangkitkan minat pada sesuatu yang tidak disukainya tersebut.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Apabila seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya, namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatiannya pada

mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru biasanya dia akan malas untuk memperhatikannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik, hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya. Demikian juga halnya dengan pelajaran matematika masih banyak siswa bermalas-malasan dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan tidak bisa belajar dengan baik, menganggap pelajaran matematika sulit, tidak mampu mengerjakan soal-soal dan tugas yang diberikan, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika jadi rendah.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase minat belajar matematika siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33,33%. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran matematika. Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar

mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik.

Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam kelas XI MIA-3, kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, minat belajar siswa masih cukup rendah. Berdasarkan yang terjadi dilapangan saat melakukan observasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, siswa tidak mempunyai minat belajar matematika yang tinggi. Sejauh ini siswa tidak mempunyai minat dalam belajar disekolah, dimana para siswa hanya asyik dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara, dilapangan yang peneliti peroleh dari para dewan guru dan dari siswa sendiri, kurangnya minat belajar dapat peneliti perhatikan dari berbagai aspek diantaranya siswa sering membolos, siswa malas datang ke sekolah siswa jarang membuat pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, siswa jarang datang ke perpustakaan, nilai akademik yang rendah, sering ribut saat proses belajar berlangsung, siswa keluar masuk saat proses belajar berlangsung dan siswa tidak aktif saat ada diskusi. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar matematika yang rendah, peneliti melihat situasi ini dan menyadari tidak adanya minat siswa dalam mempelajari pelajaran matematika, perlu dilakukan perubahan dalam cara mengajar di kelas. Perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap

peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

Dalam menghadapi siswa tersebut peran bimbingan kelompok sangatlah penting. Sebagai sarana untuk mencari solusi agar bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa, karena fungsi bimbingan kelompok sangatlah berguna dan cukup efisien.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Masalah yang menjadi bahasan dalam layanan konseling kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok, harapannya siswa dapat lebih terbuka dengan pemasalahannya, sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi siswa. Memberikan motivasi sepenuhnya kepada siswa untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar dan bisa meningkatkan nilai akademiknya.

Berdasarkan fenomena dilapangan, bahwa minat belajar siswa pada pelajaran matematika sangatlah kurang, maka penulis mengangkat sebuah judul sebagai berikut: "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas XI Mia-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tahun Pelajaran 2019/2020"

Menurut Gie, Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Gie mengemukakan arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri (dalam

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/>)

Menurut Muhibbin (2003: 152), minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Guru seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan

yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Menurut Slameto (2010:2). Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada banyak teori belajar, setiap teori memiliki konsep atau prinsip-prinsip sendiri tentang belajar yang mempengaruhi bentuk atau model penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu setiap teori memiliki kelemahan dan kelebihan. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian.

Menurut Trianto (2010:15), bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Menurut Sugihartono dkk (2007:74), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Muhibbin (2003: 63), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di

sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005:28), belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat melainkan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Muhibbin (2003: 157), ciri khas perubahan dalam belajar meliputi perubahan-perubahan yang bersifat:

1. Intensional (disengaja)
2. Positif dan aktif (bermamfaat dan atas hasil usaha sendiri)
3. Efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru)

Belajar dapat kita artikan sebagai suatu proses yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya dan perubahan tersebut ke arah yang positif dapat dilihat dari berbagai segi bagi individu yang melaksanakan proses belajar tersebut.

Menurut Hardjana, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.

Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/12/>).

Menurut Loekmono, Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. (dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/12/>)

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Gazda (1984), Shertzer & Stone (1980) (dalam Mungin Edi Wibowo, 2005) mengemukakan pengertian bimbingan kelompok yaitu : “bimbingan kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku

yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung”.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada

bimbingan kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut

2

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di tempat peneliti bertugas sebagai guru bimbingan konseling yaitu di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian diharapkan selesai tiga bulan, yaitu dari September 2019 hingga bulan November 2019 dengan dua siklus tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 8 orang siswa, terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 4 orang.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kmmis dan Taggart (1988), meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta evaluasi

Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui minat belajar siswa melalui layanan konseling kelompok dan aktivitas peneliti / guru bimbingan konseling

dalam melaksanakan layanan konseling kelompok.

Prosedur Penelitian

SIKLUS I

Tahap	Kegiatan	Hasil
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran 2. Mengedarkan AUM PTSDL Dikelas XI Mia-3 3. Mengolah data 4. Menganalisa data 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ditemukan masalah yang mendesak untuk diatasi ▪ Ditemukan solusi
Perencanaan Tindakan Layanan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan tindakan layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada fasilitas dan sarana ▪ Pendukung seperti ruangan yang nyaman, kursi, sebagai tempat berlangsungnya konseling kelompok ▪ Ada alat pemantau penelitian seperti daftar cek, camera. ▪ Observer ada 2 orang yang memantau kegiatan konseling kelompok sesuai dengan langkah-langkah konseling kelompok ▪ Ada scenario konseling kelompok
Pelaksanaan tindakan I	Melaksanakan kegiatan praktek konseling kelompok di ruangan XI MIA-3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bimbingan konseling melaksanakan konseling kelompok terhadap siswa sesuai dengan langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa. ▪ Siswa kelas XI MIA-3 sebagai anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam proses konseling kelompok
Pemantauan (Observasi)	Memantau dan mengamati pelaksanaan konseling kelompok terhadap siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data tentang kesesuaian pelaksanaan tindakan layanan dengan rencana tindakan layanan ▪ Data tentang sejauh mana pelaksanaan tindakan layanan menunjukkan akurasi tercapainya tujuan tindakan layanan ▪ Data tentang faktor pendukung dan penghambat tindakan layanan

Evaluasi	Menganalisis data dan menyimpulkan keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterlibatan siswa secara intensif dalam konseling kelompok ▪ Keaktifan peneliti dalam menggali dan mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar. ▪ Keberhasilan tindakan minimal 65% dari jumlah anggota konseling kelompok 	September 2019	2 orang guru BK
Refleksi	Mengkaji berbagai hal yang timbul dalam layanan konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelebihan dan kelemahan tindakan layanan konseling kelompok ▪ Tantangan dan peluang tindakan layanan konseling kelompok ▪ Informasi sebagai masukan yang dibutuhkan untuk pengembangan tindakan layanan 	Oktober 2019	Peneliti
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data tentang kesesuaian tindakan 	Oktober 2019	Guru BK dan peneliti

SIKLUS II

Tahap	Kegiatan	Hasil	Waktu	Pelaku
Perencanaan layanan II	Menindak lanjuti kegiatan layanan siklus I untuk perbaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada layanan konseling kelompok	Ada rencana tindakan layanan yang lebih serius untuk mencapai tujuan	Oktober 2019	Peneliti (Guru BK)
Pelaksanaan tindakan layanan II	Pelaksanaan konseling kelompok di ruangan kelas XI Mia-3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bimbingan konseling / peneliti melaksanakan praktek layanan konseling kelompok 	Oktober 2019	Guru BK
Evaluasi	Menganalisis data dengan persentase dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bimbingan konseling terampil 	Oktober 2019	Peneliti (Guru BK)

	kualitatif data diperoleh dari daftar cek lembar observasi, hasil wawancara menyimpulkan keberhasilan tindakan layanan	melaksanakan konseling kelompok ▪ Jumlah siswa/anggota kelompok yang menunjukkan minat belajar meningkat menjadi 90%		
Refleksi	Mengkaji berbagai hal yang terjadi dan yang seharusnya dilakukan. Refleksi dilakukan terhadap tindakan layanan konseling kelompok yang sedang dilaksanakan dan sesudah tindakan layanan	Ada rekomendasi yang perlu diperhatikan jika guru bimbingan konseling meneruskan tindakan layanan	November 2019	Peneliti (Guru BK)

Peneliti menggunakan tindakan konseling kelompok sebagai solusi dalam penelitian ini dengan beberapa argumentasi, sebagai berikut :

1. Dalam layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengetasan masalah juga terhadap pengembangan seluruh potensi untuk mengoptimalkan pencapaian tugas perkembangan melalui dinamika kelompok.
2. Dalam kegiatan konseling kelompok memungkinkan siswa menemukan teman sebayanya yang memiliki pengalaman keberhasilan sebagai model bagi dirinya.
3. Dalam konseling kelompok siswa akan dapat persuasi sosial dari sesama anggota kelompok melalui dorongan verbal untuk meyakinkan dirinya akan kemampuannya melakukan suatu tugas ataupun menyelesaikan masalah tertentu.
4. Melalui konseling kelompok siswa dapat mengurangi tekanan-tekanan mental dirinya seperti tegangan dan kecemasan, karena melalui dinamika kelompok dibangun suasana kejiwaan nasehat antara lain berkenan dengan dengan spontanitas, perasaan yang positif seperti rasa senang, gembira, rileks, puas dan bangga.

Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan

data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok dan data observasi, data yang dikumpulkan diklarifikasi dan ditabulasikan dalam bentuk tabel persentase. Teknik pengumpulan data tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan teknik non test, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa persentase

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, pelaksanaan bimbingan kelompok (BKp) dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi 4 tahap kegiatan, yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran

Untuk memantau adanya aspek minat belajar pada diri siswa, peneliti menetapkan 11 aspek sebagai indikator yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa. Kesebelas aspek tersebut merupakan acuan peneliti untuk dapat melihat keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dari mulai siklus I ke siklus II, dari hasil pengamatan mengalami perubahan yaitu adanya peningkatan.

Dari temuan penelitian ini ternyata minat belajar siswa dan

keyakinan diri siswa bahwa ia mampu menyelesaikan masalahnya dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui penerapan bimbingan kelompok (BKp) di sekolah. Pelaksanaan BKp yang dinamis dan menyenangkan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pengentasan masalah khususnya dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa

Penelitian ini mengalami keterbatasan jika guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah kurang memiliki kesungguhan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan pelaksanaan BKp di sekolah membutuhkan kesabaran guru BK (konselor) dalam mengentaskan masalah siswa terutama meningkatkan minat belajar dalam bentuk kelompok, karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan memerlukan kerjasama yang baik dengan guru bidang studi.

Pada dasarnya layanan bimbingan kelompok merupakan upaya konselor untuk memfasilitasi siswa/konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual. Pada gilirannya untuk memantapkan proses pendidikan yang bermakna dan bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok yang

telah dilakukan selama dua siklus, dan dari seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa yang di tandai dengan peningkatan minat belajar siswa dalam setiap siklus dari sebelas indikator yang ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II . Jika dirata-ratakan pada siklus I diperoleh persentase sebesar 23,86 % (BKp 1) dan meningkat menjadi 42,04 % (BKp 2) , pada siklus II mencapai 86,36 % (BKp 3) dan meningkat menjadi 95,45 % (BKp 4). Sedangkan tingkat perkembangan minat belajar setiap siswa rata-rata pada siklus I sebesar 23,86 % (BKp 1) meningkat menjadi 42,04 % pada (BKp 2) pada siklus II meningkat menjadi 85,22 % (BKp 3) dan meningkat menjadi 96,58 % (BKp 4). Dengan demikian dinyatakan pelaksanaan Bimbingan kelompok (BKp) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arihdyacaesar.wordpress.com/2012/01/13/pengertian-kelompok)
- Abu Bakar M. Luddin, 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka.
- Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hariyanto,, 2010, belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-kelompok/
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html>
- <http://11124acs.blogspot.com/2012/03/motivasi-dan-minat-belajar-siswa.html>
- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- S,Willis Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung. Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.